التَّطَوُّعِ لَا فِي الْفَرِيْضَةِ.

"Hindarilah menoleh dalam shalat, karena menoleh dalam shalat adalah kebinasaan. Bila memang harus, maka lakukanlah dalam shalat sunnah, jangan dalam shalat fardhu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**[971]

[342]. BAB LARANGAN SHALAT MENGHADAP KUBURAN
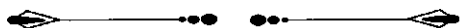
﴾1766﴿ Dari Abu Martsad Kannaz bin al-Hushain ﷺ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تُصَلُّوْا إِلَى الْقُبُوْرِ، وَلَا تَجْلِسُوْا عَلَيْهَا.

"Janganlah kalian shalat menghadap kuburan dan jangan pula duduk di atasnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[343]. BAB HARAMNYA LEWAT DI DEPAN ORANG SHALAT

﴾1767﴿ Dari Abu al-Juhaim Abdullah bin al-Harits bin ash-Shimmah al-Anshari ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِيْنَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

قَالَ الرَّاوِي: لَا أَدْرِي، قَالَ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا، أَوْ أَرْبَعِيْنَ شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً.

[971] Saya berkata, Demikian dalam naskah asli, mungkin dalam sebuah naskah at-Tirmidzi, karena bila tidak maka yang tertulis dalam cetakan Bulaq 1/116, "Hadits hasan." Di catatan kakinya, "Dalam sebuah naskah disebutkan hasan *gharib*." Saya berkata, Maksudnya dhaif, inilah yang sesuai dengan kondisi *sanad*nya, karena ia dhaif dan terputus, keterangannya ada dalam catatan atas *al-Misykah*, no. 172, 465, 998; dan *at-Targhib*, 1/191. (Al-Albani).

"Seandainya orang yang lewat di depan orang yang shalat mengetahui dosa yang dipikulnya, niscaya berdiri selama empat puluh lebih baik baginya daripada lewat di depannya."

Rawi berkata, "Saya tak tahu apakah empat puluh hari, atau bulan, atau tahun." **Muttafaq 'alaih.**

[344]. BAB MAKRUHNYA MAKMUM MEMULAI SHALAT SUNNAH SESUDAH MUADZIN MENGUMANDANGKAN IQAMAT, BAIK SHALAT SUNNAH UNTUK SHALAT TERSEBUT ATAU SELAINNYA

﴿**1768**﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أُقِيْمَتِ الصَّلَاةُ، فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوْبَةَ.

"Bila iqamah shalat sudah dikumandangkan, maka tidak ada shalat, kecuali shalat fardhu."[972] **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[345]. BAB MAKRUHNYA MENGKHUSUSKAN SIANG HARI JUM'AT DENGAN PUASA DAN MALAMNYA DENGAN SHALAT MALAM

﴿**1769**﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تَخُصُّوْا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِقِيَامٍ مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي، وَلَا تَخُصُّوْا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ الْأَيَّامِ إِلَّا أَنْ يَكُوْنَ فِيْ صَوْمٍ يَصُوْمُهُ أَحَدُكُمْ.

"Janganlah kalian mengkhususkan malam Jum'at dengan shalat malam di antara malam-malam lainnya, dan jangan mengkhususkan Hari Jum'at dengan puasa di antara hari-hari lainnya, kecuali bila hari itu adalah hari di mana seseorang di antara kalian biasa berpuasa di hari

[972] Yakni shalat tersebut, dan tidak boleh shalat sunnah saat iqamat sudah dikumandangkan, perhatikanlah.